

**ANALISIS PERILAKU KOMUNITAS PENYEBARAN  
LGBT MELALUI APLIKASI TIKTOK**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nur Azahra Putri**

**NIM : 06051382025066**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**ANALISIS PERILAKU KOMUNITAS PENYEBARAN  
LGBT MELALUI APLIKASI TIKTOK**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nur Azahra Putri NIM**

**06051382025066**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Telah Diajukan dan Lulus Pada:**

**Hari /Tanggal : Jumat, 19 Juli 2024**

**Koordinator Program Studi PPKn**

**Pembimbing Skripsi**

**Camellia. S.Pd., M.Pd**

**NIP. 199001152019032012**

**Camellia. S.Pd., M.Pd**

**NIP. 199001152019032012**



Universitas Sriwijaya

**ANALISIS PERILAKU KOMUNITAS PENYEBARAN LGBT  
MELALUI APLIKASI TIKTOK**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nur Azahra Putri**


**NIM 06051382025066**


**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Mengesahkan:**

Koordinator Program Studi PPKn

Pembimbing Skripsi

  
Camellia. S.Pd., M.Pd  
NIP. 199001152019032012

  
Camellia. S.Pd., M.Pd  
NIP. 199001152019032012



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Azahra Putri

NIM 06051382025066

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Komunitas Penyebaran LGBT Melalui Aplikasi TikTok ” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Palembang, 5 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nur Azahra Putri  
NIM. 06051382025066

## PRAKATA

Skripsi dengan judul “ Analisis Perilaku Komunitas Penyebaran LGBT Melalui Aplikasi TikTok” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Skripsi ini merupakan hasil dari perjuangan dan kerja keras selama beberapa bulan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus dosen pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, Bapak Hartono, M.A. selaku Dekan FKIP, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, Bapak Drs. Alfiandra, M.Si, Bapak Drs. Emil Faisal, M.Si, Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H, Bapak Sulkipani S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd, Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd, Ibu HusnulFatimah, S.Pd., M.Pd, atas segala ilmu pengetahuan serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan. Dan juga kepada Ibu Rika Novarina, A.Md dan Bapak Asep Sarifullah yang bertugas sebagai admin di Program Studi PPKn, atas dukungannya dalam menyelesaikan administrasi skripsi ini. Akhir kata,semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berterimakasih juga kepada teman seperjuangan PPKn angkatan 2020 yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Palembang, 5 Juli 2024

Penulis



Nur Azahra Putri

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada henti, skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dan memperoleh gelar sarjana. Dengan penuh rasa hormat, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Elvira yang telah memberikan segala cinta, dukungan, pengorbanan, doa yang tulus tiada henti serta menjadi motivasi utama saya dalam menyelesaikan skripsi dan kepada Alm. ayah Noviar Eka Putra walaupun ayah tidak sepenuhnya menemaniku pada titik ini tapi kehadiran ayah akan selalu kurindukan Terimakasih ayah doaku akan selalu ada untukmu .
2. Kepada kedua orang tua angkatku yang aku sayangi ,ibu Indra Yetti dan bapak Sutatra walaupun kita jarang ketemu hanya berkomunikasi melalui *smartphone* kasih sayang dan dukungan ,doa yang tulus tiada hentinya untuk mendorong motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi
3. Adik tersayang, Richardo Bustami yang menjadi penyemangat saya dikala merasa kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk dukungan dan do'a yang tiada henti.
4. Dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, Ibu Camellia S. Pd., M. Pd yang telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan memberikan masukan dengan sabar dan ikhlas. Kehadiran ibu telah memberikan arah dan inspirasi yang tak ternilai bagi perkembangan ilmu dan pemikiran saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat.
5. Dosen-dosen program studi PPKn FKIP Unsri Ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D., Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., Bapak Emil El Faisal, M.Si., Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H., Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd., Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd., Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Rini Setiyowati,

S.Pd. yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.

6. Teman-teman seperjuangan PPKn Palembang – Indralaya Angkatan 2020, Sosialita ,Gadar ,yang telah menemani masa-masa senang dan sulit saya dari awal perkuliahan sampai akhir. Terima kasih atas bantuan serta dukungan yang telah diberikan secara tulus dan ikhlas.
7. Terima kasih untuk diriku sendiri, yang telah gigih, kuat berjuang, mampu berproses sejauh ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika berusaha dengan sungguh-sungguh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMANA PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Analisis .....	9
2.2 Perilaku .....	10
2.2.1 Pengertian Perilaku .....	10
2.2.2 Macam-Macam Perilaku .....	10
2.2.3 Bentuk Perubahan Perilaku .....	12
2.3 Komunitas .....	13
2.3.1 Pengertian Komunitas .....	13
2.3.2 Macam- Macam Komunitas .....	13



2.3.3	Faktor -Faktor Pembentukan Komunitas.....	14
2.4	LGBT( Lesbian ,Gay,Bisexual,Transgender) .....	15
2.4.1	Pengertian LGBT .....	15
2.4.2	Latar Belakang Perkembangan Keberadaan LGBT .....	16
2.4.3	Efek LGBT Dalam Berbagai Aspek Kehidupan .....	17
2.5	TikTok.....	18
2.5.1	Pengertian TikTok .....	18
2.6	Kerangka Berpikir .....	19
2.7	Alur Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>21</b>
3.1	Metode Penelitian.....	21
3.2	Variabel Penelitian .....	22
3.3	Definisi Oprasional Variabel .....	23
3.4	Lokasi Penelitian .....	24
3.5	Subjek Penelitian .....	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6.1	Observasi .....	25
3.6.2	Wawancara .....	25
3.6.3	Dokumentasi .....	26
3.7	Teknik Analisis Data .....	27
3.8	Teknik Keabsahan Data .....	27
3.8.1	Uji Kredibilitas ( <i>Kreadibility</i> ).....	28
3.8.2	Uji Transferabilitas ( <i>Transferability</i> ).....	28
3.8.3	Uji Dependabilitas ( <i>Dependability</i> ) .....	29
3.8.4	Uji Konfirmabilitas ( <i>Confirmability</i> ).....	29
3.8.5	Reduksi Data .....	29
3.8.6	Penyajian Data .....	30
3.8.7	Penarikan Kesimpulan .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>31</b>
4.1	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	31
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	33
4.2.1	Deskripsi Data Dokumentasi.....	33
4.2.2	Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.....	33

4.2.3 Deskripsi Data Hasil Wawancara.....	34
4.2.4 Deskripsi Data Hasil Observasi .....	42
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian .....	46
4.3.1 Analisis data Hasil Dokumentasi .....	46
4.3.2 Analisis Data Hasil Observasi .....	47
4.3.3 Analisis Data Hasil Wawancara .....	48
4.3.3.1 Reduksi Data Hasil Wawancara. ....	48
4.3.3.2 Penyajian Data Hasil Wawancara.....	52
4.4 Uji Keabsahan Data Penelitian .....	53
4.4.1 Uji Kreadibilitas ( <i>Credibility</i> ).....	53
4.4.2 Uji Transferabilitas ( <i>Transferability</i> ).....	55
4.4.3 Uji Dependabilitas ( <i>Dependability</i> ).....	55
4.4.4 Uji konfirmasiabilitas ( <i>Confirmability</i> ) .....	56
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran.....	64
5.2.1 Bagi Mahasiswa .....	64
5.2.2 Bagi Pemerintah .....	65
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator.....	23
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Daftar Nama Informan.....	34
Tabel 4.3 Lembar Instrumen Observasi Untuk Menganalisis.....	43
Tabel 4.3.1 Lembar Instrumen Observasi Untuk Mahasiswa.....	45
Tabel 4.4 Tafsiran Persentase.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan AA mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya .	95
Gambar 2. Wawancara dengan BY mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya	95
Gambar 3. Wawancara dengan AD mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya	95
Gambar 4. Wawancara dengan AF Mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya	96
Gambar 5. Akun TikTok informan yaitu AA .....	96
Gambar 6. Akun TikTok informan yaitu BY .....	96
Gambar 7. Akun TikTok informan yaitu AD .....	95
Gambar 8. Akun TikTok informan yaitu AF.....	95
Gambar 9. Konten Video Yang Pernah dilihat AA .....	98
Gambar 10. Konten Video Yang Pernah dilihat BY .....	98
Gambar 11. Konten Video Yang Pernah dilihat AD .....	99
Gambar 12. Konten Video Yang Pernah dilihat AF.....	100
Gambar 13. Tanggapan Informan AF.....	101
Gambar 14. Akun TikTok Yang diamati .....	102
Gambar 15. Komen Pro Pada Akun TikTok .....	103
Gambar 16. Komen Pro Pada Akun TikTok .....	104
Gambar 17. Komen Kontra Pada Akun TikTok.....	105
Gambar 18. Komen Kontra Pada Akun TikTok.....	106
Gambar 19 Visi Dan Misi Program Studi PPKn.....	107
Gambar 20. Kampus Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Palembang	108

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	19
Bagan 2.2 Alur Penelitian.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usul Judul Pembimbing .....	70
Lampiran 2. Validasi Judul Dari Koordinator Prodi.....	71
Lampiran 3. Surat keterangan Pembimbing Skripsi .....	72
Lampiran 4 Surat keterangan Perpanjang Pembimbing Skripsi.....	73
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	74
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian .....	75
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi .....	76
Lampiran 8. Instrumen Wawancara.....	78
Lampiran 9. Instrumen Observasi .....	81
Lampiran 10. Instrumen Dokumentasi .....	86
Lampiran 11. Transkrip Wawancara.....	87
Lampiran 12. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	95
Lampiran 13. Hasil Turnitin.....	109
Lampiran 14. Surat Keterangan Pengecekan Similarity.....	110

## **ANALISIS PERILAKU KOMUNITAS PENYEBARAN LGBT MELALUI APLIKASI TIKTOK**

**Oleh:**

Nur Azahra Putri

Nomor Induk Mahasiswa: 06051382025066

Pembimbing: Camellia S.Pd., M.Pd

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku komunitas penyebaran LGBT melalui aplikasi TikTok dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan didukung 4 informan yang diambil secara acak untuk memberikan tanggapan terhadap perilaku komunitas penyebaran LGBT dengan informan yang berjumlah 4 orang dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 2 perilaku yaitu perilaku yang di tunjukkan oleh komunitas LGBT terdiri dari perilaku tertutup terhadap sikap pengguna akun yang memberikan komentar negatif, nasehat, dan memberikan saran untuk menghentikan tindakan penyebaran konten video LGBT sebaliknya perilaku terbuka komunitas tersebut menunjukkan perilaku terbuka terhadap komentar yang mendukung, menyukai ,membagi dan mengikuti akun atau konten LGBT untuk memperoleh jawaban atau tanggapan dari informan mahasiswa yang di dalam handphone sering muncul konten LGBT di peroleh informasi bahwa mahasiswa merasa tidak setuju, menentang dan menganggap konten tersebut menyimpang dan di takutkan akan berdampak pada yang menonton.

***Kata kunci :*** Perilaku, LGBT ,Media sosial TikTok, mahasiswa PPKn

Koordinator Program Studi

Pembimbing Skripsi



Camellia, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 199001152019032012



Camellia, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 199001152019032012

## **BEHAVIOR ANALYSIS OF THE LGBT COMMUNITY THROUGH THE TIKTOK APPLICATION**

**By:**

Nur Azahra Putri

Student Identification Number 06051382025066

Supervisor: Camellia S.Pd., M.Pd

Pancasila and Civic Education Study Program

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the behavior of the LGBT community through the TikTok application with the method used in this study being a qualitative method. With the support of 4 informants who were randomly taken to provide responses to the behavior of the LGBT spread community with 4 informants and using data collection techniques, namely documentation, interview, and observation techniques. From the results of the study, it was found that there are 2 behaviors, namely the behavior shown by the LGBT community, consisting of closed behavior towards the attitude of account users who provide negative comments, advice, and suggestions to stop the spread of LGBT video content, on the other hand, the open behavior of the community shows open behavior to comments that support, like, share and follow LGBT accounts or content to get answers or responses from student informants who often appear LGBT content on their cellphones are informed that students disagree, oppose and consider the content to be deviant and are afraid that it will have an impact on those who watch.

**Keywords :** *Behavior, LGBT, TikTok social media, PPKn students*

Approve Off  
Coordinator of PPKn Study Program

Supervisor



Camellia, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 199001152019032012



Camellia, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 199001152019032012



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif di mana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Zaman sekarang perilaku seseorang dapat kita ketahui melalui media sosial, pada saat penggunaan media sosial lebih banyak memberikan dampak negatif. Hal negatif yang paling sering dijumpai dalam media sosial yang tidak sesuai dengan moral bangsa adalah penyebaran video kesusilaan. Sedangkan, dalam UU ITE Pasal 27 ayat (1) sudah dijelaskan bahwa, “setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau dapat membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik, yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan. Yang mana hal ini telah melanggar hukum tersebut dan Pasal 292 KUHP melarang perbuatan homoseksual antar orang dewasa, tetapi mengatur tentang larangan perbuatan homoseksual terhadap orang yang belum dewasa. Jelas bahwa pelaku homoseksual dapat dipidana jika tindakannya diikuti dengan perbuatan cabul, kekerasan, atau dipublikasikan sebagai pornografi.

Maraknya penyebaran video kesusilaan yaitu dengan menyebarkan video tidak senonoh dan video yang mengandung unsur LGBT (Lesbian, Gay , Biseksual, dan Transgender ) yang tidak sesuai dengan norma dan pada nilai – nilai agama maka masih menjadi isu sensitif di Indonesia. Penyebaran video yang mengandung unsur LGBT biasanya dilakukan oknum - oknum tertentu yang berasal dari komunitas LGBT di takutkan adanya normalisasi pada LGBT yang berdiam .

Komunitas LGBT di Indonesia memiliki strategi yang beragam dalam mengekspresikan identitasnya kepada publik, termasuk kepada masyarakat di negara. asalnya, Indonesia. Mereka memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti media sosial sebagai sarana dalam mengartikulasikan identitasnya. TikTok dapat menjadi sebuah opsi untuk menunjukkan identitas mereka kepada umum. Seiring dengan meningkatnya popularitas Tik Tok, konten yang dibuat oleh para penggunanya pun semakin bervariasi. Anderson (2020) memaparkan bahwa konten yang dibuat pada aplikasi TikTok sangatlah beragam, dari menari, membuat parodi lagu, hingga bercerita mengenai kehidupan pribadi penggunanya. Tentu saja, konten yang begitu beragam ini terus bergulir di antara para pengguna Tik Tok Fitur "Untuk Anda (For You)" yang disediakan oleh TikTok menyuguhkan para penggunanya beragam konten dengan menggeser layar (*swipe*) ke bawah. Konten akan berhenti tayang jika ada gangguan koneksi atau pengguna memilih untuk keluar (*log out*) dari aplikasi TikTok. Dengan demikian, para pengguna Tik Tok dapat menyimak berbagai tren yang disediakan melalui video-video yang terus dapat ditonton selama dikehendaki.

Kemudahan inilah yang mendorong para pengguna LGBT di TikTok turut serta dalam membuat konten untuk mengartikulasikan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas LGBT, seperti keseharian bersama pasangannya, misalnya Perkembangan Tik Tok juga menghasilkan sebuah fenomena menarik dari konten-konten yang diilkan oleh komunitas LGBT diaspora Indonesia. Sebagai orang yang telah menetap di luar negeri, mereka memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam konten-konten mereka Anderson (2020) menyatakan bahwa pengguna Tik Tok di dunia berjumlah lebih dari 176 juta pada kuartal ketiga 2019.

Dari jumlah yang fantastis ini, pengguna Tik Tok asal Indonesia cukup signifikan. Konten-konten ini pada akhirnya memicu para pengguna Tik Tok terutama asal Indonesia, untuk merespons apa yang mereka sajikan. Di balik konten-konten yang dibuat di Tik Tok oleh para anggota komunitas LGBT, terdapat sebuah fenomena yang menarik untuk ditelisik. Boellstorff (2005) menjelaskan bahwa kelompok masyarakat Indonesia yang homofobik sudah ada sejak lama Pada masa orde Baru hingga saat ini, perkembangan kelompok tersebut semakin terasa seiring dengan polarisasi atas perkembangan politik. Selain itu, Wijaya (2022) memaparkan bahwa perkembangan teknologi yang dianggap sebagai solusi untuk mengartikulasikan identitas suatu kelompok, seperti komunitas LGBT.

Baru-baru ini pada media sosial yang menghebohkan pada kartun yang menampilkan tokoh suka sesama jenis. Sebagaimana dikutip Hops.ID dari video yang diunggah di akun TikTok bernama BG yang mengunggah sebuah video kartun yang menampilkan suka sesama jenis .

Dalam video tersebut menampilkan seorang anak laki-laki yang sedang bermain dan terjatuh, lalu ada dua pria dewasa yang menghampirinya. Pemilik video juga menambahkan keterangan dalam video tersebut, "1 jam baru paham. papa dan ayahku. "Sontak saja video tersebut menjadi viral karena lirik lagu tersebut, dan sudah ditonton 1.4 juta kali dalam dua hari. Akun TikTok bernama RD melontarkan komentar, "Apa judulnya mom? Soalnya anku suka nonton nyanyi -nyanyi gini. Biasa little angel, tapi kan ga tau kdg suka kepencet yang lain. jadi was-was. Menanggapi kasus tersebut, dapat dilihat bahwa penyebaran video kesusilaan melalui tontonan anak . Sedangkan, dalam UU ITE Pasal 27 ayat (1) sudah dijelaskan bahwa, "setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau dapat membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik, yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan. Yang mana hal ini telah melanggar hukum tersebut. penyebaran video kesusilaan mengandung unsur LGBT masih menjadi isu sensitif di Indonesia dan masih perlu mendapatkan pengawasan dan evaluasi terus menerus dari institusi pemerintah yang berwenang sehingga dapat mencegah adanya konten -konten yang mengandung LGBT .

Sejalan dengan penelitian Putri (2023) Dengan Judul "Pengaruh Faktor Fungsional Dan Faktor Struktural Individu Terhadap Persepsi Pengguna Tiktok mengenai LGBT "Peneliti juga menyatakan bahwa persepsi generasi Z terhadap isu LGBT adalah positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai kelas interval pada analisis *crosstab* yang masuk dalam kategori tinggi dengan mayoritas jawaban adalah 79 setuju dan sangat setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa generasi Z terbuka dan dapat menerima keberadaan kelompok LGBT di sekitar mereka.

Persepsi positif ini meliputi kesetaraan bagi kelompok LGBT, perasaan tidak terganggu dengan keberagaman yang ada dan aksi dukungan bagi kelompok LGBT. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta mengacu pada rumusan masalah pembahasan dapat disimpulkan maka peneliti menyatakan bahwa faktor fungsional dan faktor struktural dapat memengaruhi persepsi khalayak Generasi Z pada akun Tik-Tok RM mengenai LGBT.

Berikutnya yaitu penelitian Hidayad (2022) Dengan judul “ Perlindungan Komunitas Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Kampus: Hukum HAM dan Kebebasan Akademik” penelitian ini mengatakan Indonesia merupakan negara hukum dan negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Meskipun dalam konstitusi tidak ada aturan yang secara spesifik mengatur mengenai kelompok LGBT. Skripsi ini membahas mengenai perlindungan komunitas LGBT di kampus di tinjau dari sistem hukum, HAM dan prinsip-prinsip kebebasan akademik serta bagaimana tanggung jawab negara dalam hal pemenuhan hak warga negara khususnya bagi kelompok LGBT di kampus. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian hukum dengan pendekatan konseptual dan perundang-undangan dalam sudut pandang hak asasi manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa kasus yang terjadi pada kelompok LGBT di Indonesia khususnya dalam lingkungan kampus masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Kasus yang terjadi seharusnya menjadikan pembelajaran agar tidak terjadi lagi. Sebagai perbandingan untuk mendapatkan keadilan bagi kelompok LGBT yang haknya dilanggar dan mendapatkan diskriminasi, terdapat beberapa upaya hukum yang dilakukan kelompok LGBT di Amerika Serikat dan Malaysia.

Terakhir yaitu penelitian dari Wibowo ( 2023 ) dengan judul “ Motif keterbukaan Kelompok Minoritas LGBT (Lesbian, Gay ,Biseksual Dan Transgender ) di Surabaya Pada Media Sosial Tiktok” Media sosial saat sudah menjadi bagian bahkan menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat hal tersebut memungkinkan mereka untuk berbagi informasi atau bahkan berkomunikasi satu sama lain. Kebebasan dalam menggunakan aplikasi media sosial TikTok membuat siapa saja dapat menggunakannya tak terkecuali kelompok minoritas LGBT. Kelompok LGBT sering kali mendapatkan penolakan di tengah-tengah masyarakat karena LGBT dianggap sebagai kelompok yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma, budaya dan ajaran agama yang ada di negara Indonesia.

Kelompok LGBT yang selama ini hanya diam dan tidak berani bersuara terkait pandangan yang mereka miliki karena takut mendapatkan isolasi dan tekanan dari masyarakat tetapi sekarang mereka berani menunjukkan keterbukaan pada media sosial yang populer saat ini yaitu media sosial Tiktok. Studi ini bertujuan untuk mengetahui motif keterbukaan dari kelompok minoritas LGBT dalam melakukan keterbukaan di media sosial Tiktok dengan teori fenomenologi Alfred Schutz yaitu dengan menggunakan motif sebab (*Because of Motive* dan juga motif tujuan (*In order to Motive*). Ini dilakukan dengan menggali pandangan dan pengalaman individu dari kelompok LGBT di Surabaya yang aktif menggunakan platform Tiktok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan keikutsertaan peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok LGBT yang ada di Surabaya memiliki motif sebab dalam melakukan keterbukaan pada media sosial Tiktok karena memiliki kesadaran orientasi seksual, mendapatkan penolakan pada lingkungan sosial, sudah menerima kenyataan dan memiliki standar keterbukaan. Selain itu motif tujuannya adalah untuk mencari pasangan, menambah pertemanan, menjawab setiap pertanyaan sebagai sarana hiburan, menunjukkan eksistensi diri dan ingin menjadi diri sendiri. Meskipun pada akhirnya mereka akan menerima keritik dan komentar negatif pada media sosial Tiktok, namun bagi kelompok LGBT menyuarakan pandangan mereka adalah hal yang penting Berdasarkan uraian dari latar belakang terkait informasi dan pentingnya penelitian ini dilakukan Studi pendahuluan melalui aplikasi TikTok pengamatan dalam video yang dibuat oleh komunitas LGBT dengan nama akun @couple\*\*\* banyak sekali komentar pro dan kontra terhadap video yang di posting misalnya seperti akun @dilar yang berkomentar “innalilahi wainnalilahi rojiun”, lalu terdapat akun lainnya juga yang berkomentar seperti pada akun @yes\*\*\*\*\* “kiamat semakin dekat” hal tersebut tidak menunjukkan bahwa banyak akun yang kontra karna terdapat beberapa akun juga yang pro. Hal ini dapat dilihat dari komentar dari akun @dio “semoga bahagia sampai kakek - kakek ya” dan lalu terdapat akun lain juga yang berkomentar seperti pada akun @ilham\*\*\*\*\* “ kapan gw bisa kayak begitu”. Maka dari itu menurut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Perilaku Komunitas Penyebaran LGBT Melalui Aplikasi Tiktok”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perilaku komunitas penyebaran LGBT melalui aplikasi tiktok?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran permasalahan penelitian yang telah dipilih, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Perilaku Komunitas Penyebaran LGBT Melalui Aplikasi Tiktok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan masukan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, serta mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang hukum dan sosial

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Pemerintah**

Diharapkan menjadi salah satu sumbang saran dan kontribusi ilmiah dari masyarakat kepada pemerintah dalam mengantisipasi perilaku komunitas dalam menyebarkan video LGBT di aplikasi Tiktok.

#### **1.4.2.2 Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan untuk mengembangkan teori-teori yang telah diterima serta menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peneliti mengenai mengetahui Analisis Perilaku Komunitas Penyebaran LGBT Melalui Aplikasi Tiktok.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Analisis**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis**

Analisis merupakan aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah dan konteks penelitian Hasil analisis akan membantu meningkatkan pemahaman dan memperlambat proses pengambilan keputusan sesuatu untuk dikelompokkan dan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Menurut Wiradi (2006:103) Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan di tafsirkan maknanya.

Menurut Suryana (2015) menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Menurut Sugiyono (2019) Analisis adalah proses pengambilan dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Ia mengorganisasikan data, menggambarkannya dalam satuan-satuan, menyusunnya menjadi pola-pola, membuatnya mudah dipahami, mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain, mempelajari apa yang penting, dan menari kesimpulan, yang dilakukan dengan cara menyeleksi sesuatu.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang memfokuskan pada pengetahuan baru tentang suatu objek yaitu dengan menemukan bukti-bukti atau mengorganisasikan data yang akurat dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan di tafsirkan maknanya terhadap permasalahan yang dipelajari atau diamati oleh seorang peneliti dan membuatnya mudah dipahami itulah kesimpulan dari analisis tersebut.

## **2.2. Perilaku**

### **2.2.1 Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Menurut Wawan (2011), perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati, baik disadari maupun tidak, yang mempunyai frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu. Perilaku adalah kumpulan berbagai elemen yang saling berinteraksi.

Menurut Okviana 2015, perilaku mencakup seluruh wujud biologis interaksi individu dengan lingkungannya, mulai dari yang terlihat hingga yang tidak terlihat, dan dari yang dirasakan hingga yang tidak terasa. Menurut Adventus dkk. 2019, perilaku manusia pada hakikatnya adalah tingkah laku dan aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, serta mencakup pengetahuan, sikap, dan bentuk perilaku yang akan muncul. Perilaku dapat lebih rasional diartikan sebagai respon suatu organisme atau orang terhadap suatu rangsangan di luar subjek.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah sebuah tindakan yang bisa dilihat melalui aktivitas atau respon terhadap sesuatu.

### **2.2.2 Macam -Macam perilaku**

Perilaku juga memiliki bermacam ragam jenisnya yang bisa diketahui Menurut Dahro (2012), perilaku diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu Pertama Perilaku refleks Perilaku refleks adalah perilaku spontan yang terjadi sebagai respons terhadap suatu rangsangan yang diterima suatu organisme kedua Perilaku non-refleksif Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh kesadaran atau otak. Tindakan ini adalah tindakan yang berbentuk dan dapat dikontrol .Oleh karena itu, perilaku ini dapat berubah seiring berjalannya waktu karena proses pembelajaran. Sedangkan Menurut Okviana (2015) Jenis-jenis tingkah laku individu bisa dibedakan dari beberapa yaitu pertama perilaku sadar perilaku yang dilakukan dengan kesadaran penuh dari individu tersebut dan juga perilaku yang dihasilkan dari pengambilan keputusan yang disengaja dan kesadaran penuh atas tindakan

yang dilakukan perilaku akibat tindakan otak dan sistem saraf pusat. kedua perilaku tidak sadar perilaku yang terjadi di ambang alam sadar dan tidak sadar, dan berhubungan dengan harapan, impian dan ketakutan yang disimpan oleh manusia. Biasanya perilaku ini muncul secara instingtif. selanjutnya, terdapat perilaku sukarela atau naluriah perilaku spontan yang melampaui persyaratan peran tertentu, termasuk perilaku yang diinginkan. ketiga terlihat dan tidak terlihat tindakan perbuatan atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu, keempat perilaku sederhana dan kompleks perilaku yang melibatkan banyak aktivitas kehidupan, seperti sosial manusia. kelima Perilaku Kognitif, Emosional, Proaktif, dan Psikomotor.

Sedangkan Menurut Hartono (2016) menyebutkan berdasarkan tipe perilaku manusia ada tiga tipe:

- Biasanya perilaku ini terjadi secara otomatis dan tidak disadari tanpa pemikiran atau keinginan. Secara umum tindakan refleks bertujuan untuk menghindari ancaman yang dapat merugikan keberadaan individu
- Perilaku refleks terkondisi adalah perilaku yang terjadi atau muncul sebagai akibat adanya rangsangan tertentu. Ini adalah respons alami, yang bisa bersifat bawaan atau dipelajari (diperoleh melalui pengalaman).
- Tindakan yang diarahkan pada tujuan. Perilaku ini disebut juga perilaku instingtual. Tindakan naluriah adalah gerakan refleks yang kompleks, atau rangkaian banyak langkah. Setiap tahap adalah tindakan refleks sederhana.

Perilaku yang diarahkan pada tujuan melibatkan tiga gejala: kognisi, perasaan atau pengaruh, dorongan hati, dan keinginan atau motivasi. Perilaku juga dapat dibedakan atas dasar peringatan bahwa itu merupakan respon individu terhadap suatu stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan hal tersebut, perilaku dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perilaku pasif.

Disebut juga reaksi internal. Perilaku ini tetap bersifat tertutup dan tidak dapat diamati secara langsung karena terjadi dalam diri individu.

2. Perilaku proaktif.

Disebut juga reaksi eksternal, perilaku ini bersifat terbuka. Perilaku tersebut nyata dan dapat diamati secara langsung

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam perilaku adalah sebuah tindakan yang mengontrol diri yang dilakukan dengan perasaan dan keinginan.

### 2.2.3 Bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku yang dapat kita lihat berdasarkan pernyataan dari Skinner (1938), maka dapat disimpulkan bahwa perilaku dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*), merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Misalnya, berpikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan .
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*), merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata/terbuka. Misalnya, berjalan, berbicara, berpakaian.

Bentuk-bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi tergantung pada konsep-konsep yang digunakan para ahli untuk memahami perilaku: Menurut Notoatmodjo, 2011 Perilaku diklasifikasikan menjadi tiga kelompok: Perubahan alam (perubahan bayi baru lahir): Perilaku manusia terus berubah, dan beberapa perubahan tersebut disebabkan oleh fenomena alam. Ketika terjadi perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya, atau ekonomi pada masyarakat sekitar, maka anggota masyarakat dalam komunitas tersebut mengalami perubahan tersebut. Perubahan Rencana: Perubahan perilaku ini terjadi karena direncanakan oleh subjek. Kesiapan terhadap perubahan: Ketika inovasi dan program pembangunan dilakukan di masyarakat, sering kali sebagian masyarakat menerima inovasi atau perubahan (mengubah perilaku) dengan cepat. Namun, beberapa orang lambat menerima perubahan ini.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk – bentuk perilaku merupakan perubahan yang sangat bervariasi dalam aktivitas yang dilakukan sadar maupun tidak sadar.

## **2.3 Komunitas**

### **2.3.1 Pengertian Komunitas**

Komunitas ialah suatu kelompok sosial dalam masyarakat yang terdiri dari sejumlah individu, di mana individu-individu tersebut saling berinteraksi dalam suatu lingkungan tertentu dalam sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung satu sama lain. Menurut McMillan dan Chavis (1986), komunitas adalah kumpulan anggota yang mempunyai rasa memiliki dan keterhubungan, bersama-sama dan percaya bahwa kebutuhan anggotanya akan terpenuhi sebagai asalkan para anggotanya berkomitmen untuk terus bersama.

Menurut Irianara (2004: 22) mengartikan komunitas sebagai sekelompok individu yang hidup di suatu tempat tertentu dan umumnya berkaitan dengan kepentingan yang sama. Dan Pengertian komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008) adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang diperlukan, yang mana dalam suatu komunitas terdapat hubungan pribadi yang erat antar anggota komunitas karena kesamaan kepentingan atau nilai.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu kelompok yang saling mendukung satu sama lain dengan kepentingan yang sama.

### **2.3.2 Macam- Macam Komunitas**

Macam - Macam komunitas banyak sekali jenis yang di jelaskan dengan berbagai versi Menurut Etienne Wenger (2002: 24). Komunitas hadir dalam berbagai format dan karakteristik, termasuk:

1. Besar atau Kecil Keanggotaan komunitas hanya boleh terdiri dari beberapa anggota atau maksimal 1000 anggota. Namun, besar kecilnya keanggotaan komunitas tidak menjadi masalah. Komunitas dengan banyak anggota biasanya dibagi menjadi beberapa subdivisi berdasarkan subdivisi tertentu
2. Terpusat atau Terdesentralisasi Sebagian besar komunitas dimulai dengan sekelompok orang yang bekerja di lokasi yang sama atau tinggal berdekatan. Anggota komunitas berinteraksi satu sama lain secara teratur, dan banyak komunitas ada di berbagai wilayah.

3. Berumur panjang atau pendek? Meskipun komunitas membutuhkan waktu lama untuk berkembang, umur panjang mereka sangat bervariasi. Beberapa komunitas dapat bertahan selama bertahun-tahun, sementara komunitas lainnya berumur pendek
4. Internal atau Eksternal Komunitas dapat berada sepenuhnya dalam unit bisnis atau bekerja dengan organisasi yang berbeda.
5. Homogen atau Heterogen Ada kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang yang sama, namun ada pula yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Secara umum, komunikasi lebih mudah terjalin bila masyarakat mempunyai latar belakang yang sama. Namun, ketika sebuah komunitas terdiri dari orang-orang dari latar belakang berbeda, harus ada rasa hormat dan toleransi satu sama lain.
6. Sukarela atau Disengaja Beberapa komunitas ada tanpa intervensi kelembagaan atau upaya pembangunan. Anggota berpartisipasi secara sukarela karena ingin bertukar informasi dan mempunyai kepentingan yang sama. Dalam kasus, ini adalah komunitas yang didirikan secara sukarela atau sengaja. Tidak peduli apakah komunitas itu formal atau tidak.
7. Tidak diketahui atau terafiliasi dengan suatu institusi. Komunitas mempunyai hubungan dengan berbagai jenis organisasi, termasuk komunitas dan komunitas yang tidak sah.

### **2.3.3 Faktor - Faktor Pembentukan Komunitas**

Faktor-Faktor merupakan keadaan peristiwa yang ikut menyebabkan mempengaruhi terjadinya sesuatu sedangkan faktor -faktor komunitas Menurut (Delobelle 2008), ada empat elemen pembentukan komunitas Yaitu: Pertama komunikasi dan keinginan untuk berbagi dan saling membantu antar anggota. Kedua Terdapat titik temu yang disepakati bersama, yaitu titik temu sebagai tempat berkumpulnya masyarakat. Ketiga suatu ritual atau adat istiadat yang diikuti oleh masyarakat secara teratur Kelima orang berpengaruh yang memprakarsai sesuatu yang diikuti oleh anggotanya.

Faktor Pembentukan Komunitas Menurut (Santoso 2009), ada beberapa faktor dalam pembentukan komunitas. Itu adalah: a) Interaksi yang lebih besar antar anggota yang tinggal di wilayah dalam batas tertentu. b) Masyarakat mempunyai norma-norma sosial, dan norma-norma sosial tersebut ada dalam bentuk budaya masyarakat sebagai ketergantungan normatif, norma sosial historis, dan perbedaan sosiokultural antara lembaga sosial dan organisasi kemasyarakatan. c) Terdapat hubungan saling ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif, dan norma-norma yang terdapat dalam suatu masyarakat memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku para anggotanya dan menjamin bahwa mereka merasa bersama dimanapun mereka berada membantu Anda menjaga postur tubuh yang baik.

Menurut Samsul (2009), komunitas terbentuk berdasarkan dua faktor utama yaitu faktor kedekatan dan faktor kesamaan. 1. Faktor kedekatan artinya kelompok masyarakat terbentuk berdasarkan kedekatan atau kedekatan geografisnya. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang atau lebih, semakin mudah mereka bertemu, berbicara, dan berinteraksi satu sama lain. 2. Faktor kesamaan artinya Koefisien kemiripan suatu kelompok dapat juga dibentuk berdasarkan kemiripan antar anggotanya. Ini karena orang ingin berhubungan dengan orang yang mirip dengan dirinya. Kesamaan mungkin mencakup minat, keyakinan, nilai-nilai, usia, tingkat kecerdasan, atau karakteristik pribadi.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor pembentukan komunitas ialah terjadi melalui kedekatan atau kemiripan yang saling terkait dan ketergantungan satu sama lain.

## **2.4 LGBT(Lesbian,Gay,Biseksual,Transgender)**

### **2.4.1 Pengertian LGBT**

Definisi lesbian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seorang wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya. Sementara itu, gay merujuk kepada seorang laki-laki yang mencintai atau merasakan rangsangan seksualnya dari sesama jenisnya. Menurut Behrman dkk (2012), LGBT merupakan singkatan yang mencakup Lesbian, Gay, Bisexual,

dan Transgender. Lesbian diartikan sebagai perempuan yang mencintai atau menyukai perempuan, baik secara fisik, seksual, maupun spiritual, yang dianggap sebagai perilaku yang menyimpang. Gay, di sisi lain, merujuk pada laki-laki yang mencintai dan menyukai laki-laki, sering digunakan untuk merinci perilaku homoseksual. Sedangkan, bisexual memiliki perbedaan sedikit dengan definisi sebelumnya karena mencakup orang yang dapat menjalin hubungan emosional dan seksual dengan kedua jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Transgender, pada gilirannya, mencakup tidak sesuai identitas gender seseorang dengan jenis kelamin yang diberikan, dan seorang transgender dapat termasuk dalam kategori homoseksual, biseksual, atau heteroseksual (Saleh, G., & Arif, M. 2016). LGBT, singkatan dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender, adalah istilah modern yang merujuk pada empat kelompok perilaku penyimpangan seksual dan identitas gender. Istilah ini dianggap melanggar kodrat dan menolak ketentuan Tuhan (Nugraha, 2017).

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengertian LGBT merupakan kelainan yang menyimpang dari identitas gender mencakup tidak sesuai identitas gender seseorang dengan jenis kelamin yang diberikan, .

#### **2.4.2 Latar belakang perkembangan keberadaan**

Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) keberadaan LGBT Salah satunya adalah kondisi genetik atau hormonal, yang termasuk dalam teori biologi. Faktor genetik homoseksual berasal dari garis keturunan ibu yang terkait dengan kromosom X dan terkait dengan kelahiran kembar identik. Faktor hormonal, yang berasal dari ketidakseimbangan hormonal yang meningkatkan perkembangan kejadian homoseksual, terkait erat dengan kadar hormon testosteron selama masa sensitif perkembangan otak. Masa perkembangan ini dapat terhenti selama tahap perkembangan yang belum matang, atau immature, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kejadian homoseksual Shary (2016), Namun, itu tidak terpengaruh oleh keadaan keluarga yang berbeda, di mana ayah pasif dan ibu sangat protektif. Namun, dalam situasi keluarga lain, di mana ayah dan ibu sangat



protektif, itu tidak terpengaruh. menyatakan bahwa teori stres sosial pada populasi minoritas mendukung keberadaan LGBT. Mereka mengatakan bahwa banyaknya faktor yang memarginalkan kelompok LGBT dapat menurunkan kemampuan mereka untuk bertahan hidup dan meningkatkan beban sosial pada mereka. Akibatnya, identitas sosial mereka sebagai kelompok seksual minoritas hilang. Shilo & Savaya (2012).

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Latar belakang perkembangan keberadaan adalah kelemahan mental yang mengakibatkan penyimpangan gangguan seksual.

#### **2.4.3 Efek LGBT dalam berbagai aspek kehidupan**

Efek LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) terhadap kesehatan kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik kaum LGBT, karena tidak semua layanan primer dapat memenuhi kebutuhan krusial ini. Dalam lingkup yang lebih jauh, kesenjangan sosial yang muncul terhadap kaum minoritas menimbulkan hambatan dalam komunikasi antara petugas layanan kesehatan dengan individu LGBT sehingga berdampak pada pelayanan kesehatan yang tidak optimal. 11 Status minoritas dalam diri seseorang, dalam kasus ini adalah LGBT, memiliki implikasi salah satunya yaitu timbulnya paparan stress yang sangat mengganggu Shary (2016). Perilaku menyimpang homoseksual ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mengadopsi gaya hidup orang barat, yang sering disebut "westernisasi". Selain itu, gay juga dapat dianggap sebagai kriminal karena dapat menularkan penyakit masyarakat seperti penyimpangan seksual, penyakit kelamin yang sulit diobati, dan virus HIV/AIDS (Yudiyanto, 2016, hlm. 63). Stigma mengenai individu yang telah diidentifikasi sebagai LGBT telah berlangsung sejak lama, dan selalu terkait dengan penyalahgunaan obat terlarang, resiko penyakit seksual yang tinggi, kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan berkurangnya upaya preventif penyakit terhadap populasi LGBT Whitehead et al. (2016).

Dibandingkan dengan populasi LGBT yang menyembunyikan identitasnya, individu yang secara terbuka mengakui dirinya sebagai LGBT menghadapi

kesulitan yang lebih besar dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan. Beberapa kerangka teori digunakan untuk menjelaskan perubahan identitas diri yang terjadi pada orang heteroseksual ketika mereka mengakui dirinya sebagai homoseksual. Fase perubahan identitas diri ini termasuk kebingungan identitas (*confusion*), membandingkan identitas (*comparison*), toleransi identitas (*toleration*), penerimaan identitas (*acceptance*), kebanggaan identitas (*pride*), dan sintesa identitas. Mereka yang mengakui (atau mengakui) bahwa mereka adalah individu homoseksual menjalani proses-proses ini. Faktor penting dalam mengubah perspektif dan pandangan seseorang tentang homoseksualitas adalah faktor geografis yang terdiri dari dua belas tempat di mana seseorang tinggal; faktor religius yang mencakup pengetahuan agama dan iman masing-masing individu; dan faktor edukasi yang mencakup pengetahuan dan pendidikan tentang homoseksualitas individu yang bersangkutan ( Bai (2015).

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Efek LGBT terhadap kesehatan adalah membuat perubahan pandangan seksual yang menyimpang dari yang ada.

## **2.5 Tik Tok**

### **2.5.1 Pengertian TikTok**

TikTok menurut Prosenjit & Anwesana (2021) adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media social dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat. Pengguna aplikasi TikTok bisa membuat dan membagikan video singkat (15 detik) dengan konten komedi, menari, bernyanyi, atau aktivitas harian apapun, termasuk makan, pertemuan, dan sebagainya. Kemudian konten tersebut bisa dibagikan pada khalayak umum melalui aplikasi.

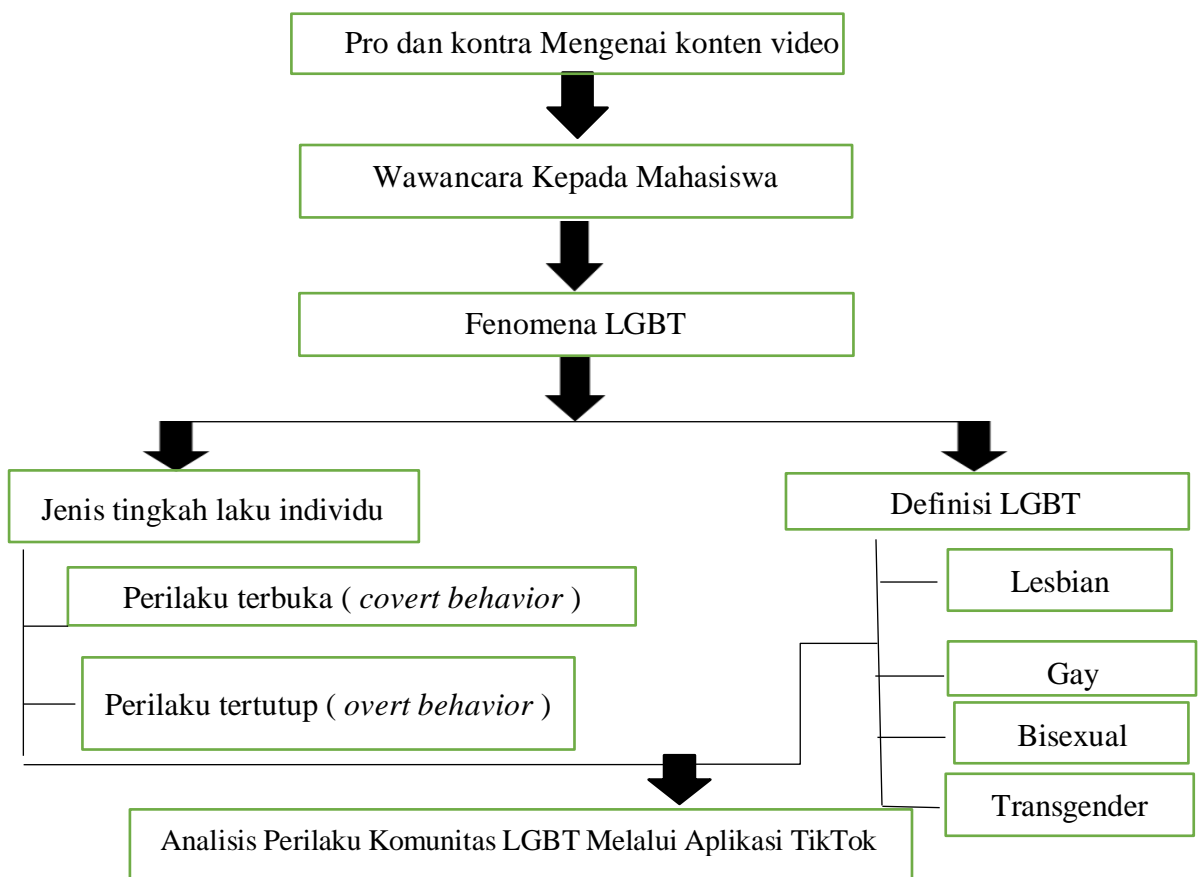
Menurut Griffiths dan Kuss (2017) definisi dari kecanduan adalah aspek perilaku kompulsif yang dominan, adanya sebuah proses ketergantungan maupun kecenderungan untuk tetap terus mendominasi terhadap sesuatu hal, dan kurangnya kontrol diri. Sedangkan menurut Mark (dalam Setiawan et al., 2019) kecanduan merupakan satu label yang secara spesifik digunakan untuk memberikan gambaran penilaian terhadap ketergantungan individu terhadap suatu hal, baik secara fisik

maupun psikologis didalam sebuah aktivitas.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tiktok adalah sosial media yang menayangkan tonton hiburan.

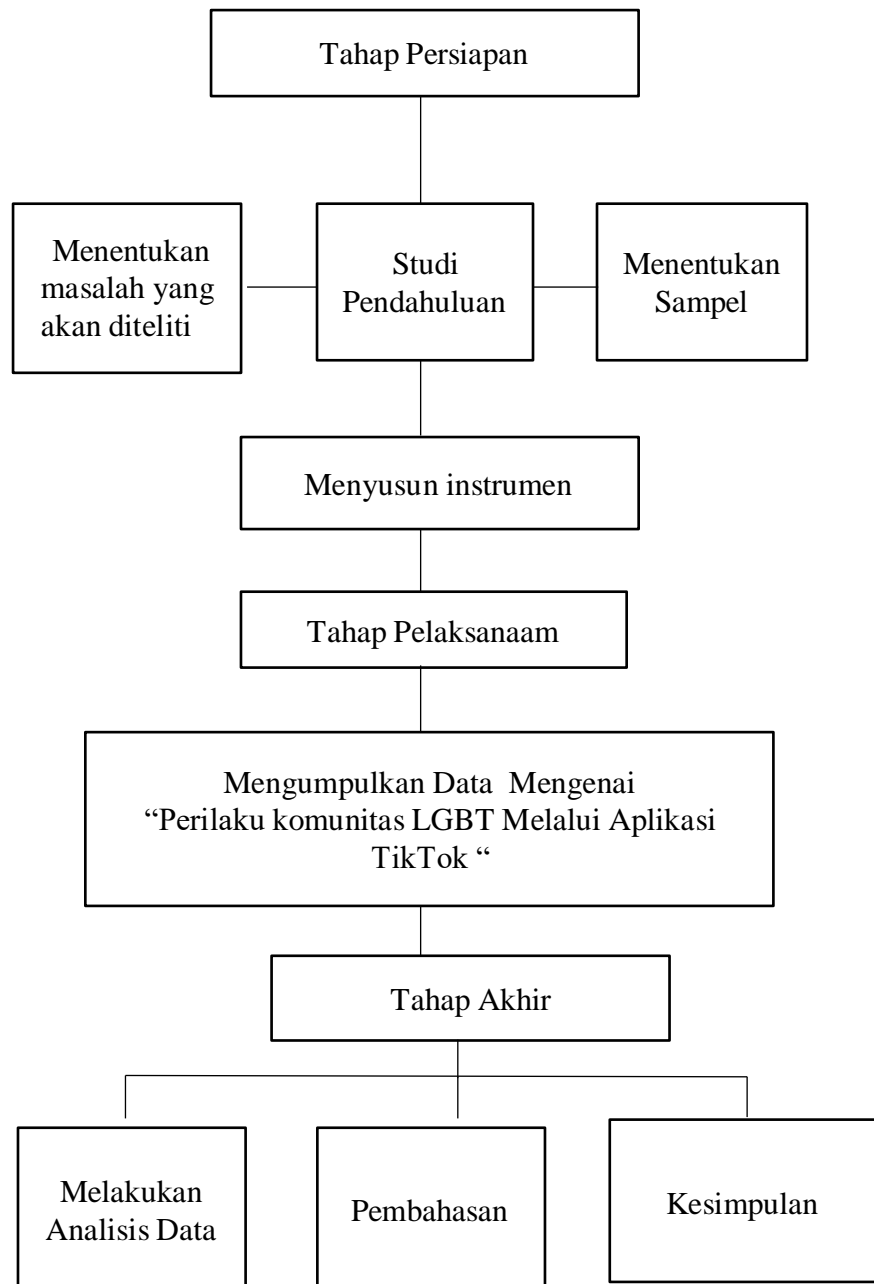
## 2.5 Kerangka berpikir

Kerangka pikir dibuat untuk menyederhanakan proses penelitian karena memuat tujuan dari penelitian itu. Menurut Sugiyono (2018:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari banyak teori yang telah diuraikan. Setelah dilakukan analisis terhadap beberapa pengertian dan konsep maka kerangka berpikir merupakan alat yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis mencoba memahami pokok permasalahan, maka dalam kerangka berpikir ini peneliti akan menguraikan variabel-variabel yang ada didalamnya sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan di atas. Sehingga dapat diuraikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.6 Alur Penelitian



*Bagan 2.2 Alur Penelitian*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pustik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 91). <http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
- A. F. Skinner. 1938. *The Behavior Of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation. ISBN 1-58390-007-1, ISBN 0-87411-487 X.
- A. Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Agatha, S. D., & Wijaya, H. (2022), Agatha dan Wijaya. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 218-228.
- Amin, Samsul Munir , 2009, *Ilmu Dakwah* , Jakarta: Amzah
- Anderson (2020) Anderson, K. E. (2020). "Getting acquainted with social networks and apps: it is time to talk about TikTok. *Library Hi Tech News*. *Library Hi Tech News*, Vol. 37,
- Arikunto (2014: 274) Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Behrman, dkk. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson vol 2 ; editor edisi bahasa Indonesia*, A. Samik Wahab-Edisi 15. Jakarta : EGC
- Boellstorff, T. (2005). *The gay archipelago: seksualitas dan bangsa di indonesia*. Princeton, NJ: Princeton University Press.

- Chavis, D.M., Hogge, J.H., McMillan, D.W., & Wandersman, A (1986). Sense of Community Through Brunswick's lens: a first look. *Journal of Community Psychology*
- Dahro, A. (2012). *Psikologi Kebidanan : Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medik
- Delobelle, Vanina. (2008). *Community : A Critical Response*. Suncy. Inc.
- Djaali, (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Ghiselli, Richard F, Joseph M. La Lopa., and Billy, Bai. 2015. Job Satisfaction life satisfaction, and turnover intent: Among food-service managers, *Journal of Univ Nevada Las Vegas*, 30 (1);79-90.
- Hidayad, Rohman. "Perlindungan Komunitas Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Kampus: Hukum HAM dan Kebebasan Akademik." *Jurist-Diction* 5.5 (2022).
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311
- Nugraha G (2017). *Panduan pemeriksaan laboratorium hematologi dasar*. Edisi ke 2. Jakarta: Trans Info Media, pp: 60-65
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Okviana. (2015). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliying*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktaviana, R. (2015). Perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan " X "Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 9(1), 11–26.
- Putri Maria Rosaly Rafa Pengaruh Faktor Fungsional Dan Faktor Struktural Individu Terhadap Persepsi Pengguna TikTok Mengenai LGBT (Studi Eksplanatif Kuantitatif pada Khalayak Generasi Z Akun). Disa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023

- Saleh, G., & Arif, M. (2016). LGBT dalam Fenomenologi Sosial. Prosiding LPPM Universitas Abdurrah (hal. 108-116). Riau: LPPM Universitas Abdurrah.
- Shilo, G., & Savaya, R. (2012). Mental Health of Lesbian, Gay, and Bisexual Youth and Young Adults: Differential Effects of Age, Gender, Religiosity, and Sexual Orientation. *Journal of Research on Adolescence*, 22(2), 310–325.  
<https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2011.00772.x>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Triwibowo dan M. E. Pusphandani. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medik
- Undang – Undang ITE tahun 2024 Pasal 27 ayat 1 Tentang Kesusilaan
- Yudiyanto. Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya. *Nizham Journal of Islamic Studies*. 2016;5(1):63-74
- Wibowo, Septiawan, and Puspita Sari Sukardani. "Motif Keterbukaan Kelompok Minoritas Lgbt (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Di Surabaya Pada Media Sosial Tiktok." *The Commercium* 7.3 (2023): 77-86.
- Wiradi. (2006). *Analisis Sosial*. Bandung : Yayasan Akatiga